

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Rumah Tahanan kelas 1 Surabaya

Penelitian dilaksanakan di Rumah Tahanan Klas 1 Surabaya (Griya Winaya Jamna Miwarga Laksa Dharmesti) atau lebih dikenal sebagai Rutan Medaeng yang berada di Kabupaten Sidoarjo.

Griya Winaya Jamna Miwarga Laksa Dharmesti jika diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah Griya adalah Rumah/tempat, Winarya adalah Pendidikan/bimbingan, Jamma adalah Manusia/orang, Miwarga, adalah Salah Jalan/sesat, Laksa adalah Tujuan dan Dharmesti adalah Berbuat Baik. Jika arti digabungkan bermakna Rumah pendidikan manusia yang salah jalan agar patuh pada hukum dan berbuat baik.¹

Sesuai dengan surat keputusan menteri kehakiman RI tanggal 20 September 1985 No. M.01. PR. 07.03 tahun 1985 tentang anjuran pemerintah untuk segera dibentuk Rumah tahanan Kelas I Surabaya, tertanda Bapak Ismail Shaleh, SH. Akhirnya pada tahun 1990 berdirilah Rumah Tahanan Kelas I Surabaya dan mulai beroperasi secara menyeluruh pada tanggal 1 November 1991.

¹ RUTAN Kelas 1 Surabaya, 2014, "*Profil RUTAN kelas 1 Surabaya*", Dokumen pribadi RUTAN kelas 1 Surabaya.

Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya beralamat di jalan Letnan Jenderal Sutoyo Medaeng Waru Sidoarjo. Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya dibangun sejak tahun 1976 dan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 26 September 1985 Nomor : M.01.PR.07.03 tahun 1985, yakni diresmikan pada tahun 1985. Bangunan ini semula dirancang untuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak, namun karena kebutuhan organisasi berubah fungsi untuk orang-orang yang melanggar hukum di wilayah kotamadya Surabaya maka dinamakan Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya atau lebih dikenal dengan sebutan *RUTAN MEDAENG* meskipun tempatnya berada di Kabupaten Sidoarjo.²

Sesuai dengan surat keputusan menteri kehakiman RI tanggal 20 September 1985 No. M.01. PR. 07.03 tahun 1985 tentang anjuran pemerintah untuk segera dibentuk Rumah tahanan Kelas I Surabaya, tertanda Bapak Ismail Shaleh, SH. Akhirnya pada tahun 1990 berdirilah Rumah Tahanan Kelas I Surabaya dan mulai beroperasi secara menyeluruh pada tanggal 1 November 1991 hingga sekarang.

Namun dengan berjalannya waktu Kondisi bangunan sudah tua mengalami beberapa kali renovasi yang berguna untuk menambah kekuatan fisik dan daya tampungnya, namun fenomena sosial berjalan sangat cepat sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas tingkat kriminal yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan ilmu

² RUTAN Kelas 1 Surabaya, 2014, "*Profil RUTAN kelas 1 Surabaya*", Dokumen pribadi RUTAN kelas 1 Surabaya.

pengetahuan dan teknologi serta adanya pergeseran tata nilai sehingga mengakibatkan over kapasitas yang tidak bisa dihindari, karena kapasitas Rumah Tahanan kelas 1 Surabaya berdasarkan standart HAM adalah 504 orang sedangkan jumlah penghuni pada saat ini mencapai kurang lebih 1681 orang tahanan dan narapidana. Jika melihat kapasitas riilnya dapat disimpulkan bahwa kapasitas riil Rutan Medaeng mencapai tiga kali lipat kapasitas yang seharusnya.

Persebaran Narapidana/Tahanan dalam Rumah Tahanan Klas 1 Medaeng

No	Nama Blok	Jumlah Kamar	Jumlah Penghuni
1	Blok A	16 kamar	396
2	Blok B	15 kamar	424
3	Blok C	15 kamar	452
4	Blok D	06 kamar	59
5	Poliklinik/ Blok E	04 kamar	21
6	Blok F	31 kamar	48
7	Blok G	04 kamar	17
8	Blok H	04 kamar	36
9	Blok I	01 kamar	28
10	Blok Wanita	07 kamar	129

Sumber RUTAN klas 1 Medaeng

Persebaran narapidana/tahanan di Rutan Medaeng dibagi menjadi 8 blok dimana masing-masing bloknya dijaga oleh tamping. Blok A terdiri dari 16 kamar dan dihuni 396 orang. Blok B diisi oleh 15 kamar dan dihuni oleh 424 orang. Blok C terdiri dari 15 kamar dan dihuni 452 orang dan blok ini penghuni terpadat. Blok D terdiri dari 06 kamar dan dihuni oleh 59 orang. Sedangkan Blok E adalah poliklinik yang terdiri dari 04 kamar dan diisi oleh 21 orang. Blok F terdiri dari 31 kamar dan dihuni oleh 48 orang. Blok G

terdiri dari 04 kamar dan dihuni 17 orang. Blok H terdiri dari 04 kamar dan dihuni 36 orang, Blok I hanya 01 kamar dan dihuni 28 orang. Sedangkan Blok wanita berada di Blok W, yang mana blok tersebut terdiri dari 07 kamar yang dihuni oleh 129 orang.³

Rutan Medaeng didirikan berdasarkan tugas dan fungsinya dalam menyelenggarakan proses penerimaan, penempatan, perawatan, keamanan dan perawatan, keamanan dan tata tertib tahanan untuk kepentingan penyelidikan penuntutan dan pemeriksaan dan pemeriksaan di sidang pengadilan.

2. Keadaan Geografis RUTAN Kelas 1 Surabaya

Tempat kedudukan Rumah Tahanan Kelas I Surabaya berada di Jln. Letjen Sutoyo, Medaeng, Waru, Sidoarjo. adapun Rumah tahanan ini wilayah kerjanya di bawah naungan Kementerian Hukum dan HAM Jawa Timur yang mana lokasinya berada di Jln Kayoon, Nomor 50-52 Surabaya.⁴

Rumah Tahanan Negara Klas I Surabaya berdiri pada ketinggian + 3 m diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 25 s/d 30 derajat celcius, dan tempatnya strategis dekat Terminal Bungurasih dan Pelabuhan Udara Juanda Sidoarjo. Kondisi bangunan sudah mengalami beberapa kali renovasi yang berguna untuk menambah kekuatan fisik dan daya tampungnya, namun fenomena sosial berjalan sangat cepat sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas tingkat kriminal yang berkembang

³ Wawancara dengan bapak Aristanto wakil ketua BANKUMLUH dan observasi di Lokasi Rumah tahanan, pada 05 juni 2014

⁴ Observasi di KEMENKUMHAM Jawa Timur, Pada tanggal 12 Mei 2014.

pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya pergeseran tata nilai sehingga mengakibatkan over kapasitas yang tidak bisa dihindari, karena kapasitas Rutan Surabaya berdasarkan standart HAM adalah 504 orang sedangkan jumlah penghuni pada saat ini mencapai + 1681 orang tahanan dan narapidana.⁵

Adapun Bangunan Rumah Tahanan Kelas I Surabaya ini berdiri diatas tanah kurang lebih 30.000 m. Luas gedung atau bangunan seluas, 2,757 m, yaitu di tempati oleh dua jenis bangunan yaitu bangunan utama dan bangunan rumah dinas karyawan, yaitu terletak disebelah selatan, disebelah utara, dan didepan bangunan Rumah Tahanan.

Bangunan utama ini bersifat permanen, bangunan tersebut dikelilingi oleh pagar tembok yang disebut Ring mir, panjang tembok depan 125,50 m, dan panjang tembok samping 48 m, dengan ketinggian 5 m, agar mempersulit pelarian atau tahanan melarikan diri maka diatas tembok terdapat rintangan kawat duri, juga diberi kabel yang dialiri listrik dan setiap pos penjagaan diatas juga diberi kamera CCTV.

Adapun bangunan rumah dinas pegawai Rumah Tahanan terdiri dari dua tipe yaitu tipe 6mx5m untuk para pejabat dan tipe 4mx4m untuk para pegawai biasa Batas-batas wilayah Rumah Tahanan Klas 1 Surabaya adalah sebagi berikut:

a. Sebelah Utara : Perum Komplek Kehakiman

⁵ RUTAN Kelas 1 Surabaya, 2014, "*Profil RUTAN kelas 1 Surabaya*", Dokumen pribadi RUTAN kelas 1 Surabaya.

- b. Sebelah Selatan : Rupbasam Klas 1 Surabaya
 - c. Sebelah Barat : Perum Komplek Kehakiman
 - d. Sebelah Timur : Pabrik PT. Prayogo Prajogo⁶
3. Sarana dan Prasarana yang ada di RUTAN kelas 1 Surabaya

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai alat untuk mencapai suatu maksud atau tujuan, alat tersebut merupakan sebuah alat penunjang utama terselenggaranya suatu proses pada kegiatan-kegiatan tertentu.⁷

Sarana prasarana yang ada di RUTAN Kelas I surabaya boleh dikatakan sudah cukup lengkap mulai dari kantor sampai sarana yang berhubungan dengan tahanan atau narapidana. Berikut ini beberapa sarana diantaranya :

a. Masjid Al-Husna

Tempat ibadah dikhususkan untuk tahanan laki – laki. Masjid ini juga dipergunakan sebagai tempat aktifitas selain sholat seperti pengajian umum, informasi dan komunikasi dan juga sebagai media pembinaan bagi narapidana.

b. Gereja Betania

Tempat jamaat bagi orang yang beragama kristiani. Gereja betania merupakan tempat ibadah yang digunakan oleh umat Kristen untuk

⁶ Observasi di lokasi Rumah tahanan klas 1 Surabaya. pada 05 Juni 2014

⁷ Mangunswito, 2011, Kamus Saku Ilmiah Populer, Jakarta, Widiyatama Pressindo

mendekatkan diri pada tuhan. Selain dipergunakan sebagai tempat jemaat, juga digunakan sebagai pembinaan bagi narapidana seperti siraman rohani dari seorang pastor.

- c. Kantor depan lantai dua
- d. Kantor belakang lantai dua
- e. Poliklinik

Poliklinik merupakan ruang kesehatan bagi narapidana. Untuk hal pengobatan dan konsultasi kesehatan. Guna narapidana jika sakit cepat tertolong.

- f. Ruang kunjungan atau ruang besuk

Ruang besuk ini berada dilantai dua. Merupakan tempat pembesukan narapidana oleh tamu dan keluarganya.

- g. Area RUTAN atau Halaman
- h. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga ini merupakan salah satu tempat hiburan yang menyehatkan bagi narapidana, upacara, senam. Selain itu juga untuk pengembangan talenta narapidana dibidang olahraga.

- i. Dapur Perempuan dan Dapur Laki-laki

Untuk keperluan makan bagi narapidana

- j. Ruang ketrampilan

Ruang yang bersandingan dengan kantor BIMKEG. Yang isinya ada beberapa bentuk kegiatan keterampilan menjahit, salon potong rambut, laundry, pembuatan roti, elektro dan perkayuan

k. Perpustakaan

Perpustakaan khusus untuk narapidana dan pegawai. Bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengalaman bagi narapidana meskipun hidup di balik jeruji besi.

4. Visi dan Misi RUTAN Kelas I Surabaya

a. Visi

Memuliakan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan tahanan secara individu, anggota masyarakat, dan Mahkluk Tuhan Yang Maha Esa (Membangun Manusia Mandiri)

b. Misi

Melakukan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan serta pengelolaan benda sitaan negara dalam rangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia

5. Tugas Pokok dan Fungsi Rutan

Menyelenggarakan proses penerimaan, penempatan, perawatan, keamanan dan tata tertib tahanan untuk kepentingan penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang Pengadilan.

Sistem pembinaan yang ada di Rutan Medaeng ini didasarkan pada asas-asas pembinaan Pasal 5 UU 12/1995, tentang:

- a) Pengayoman yang berarti setiap napi yang ditahan dalam rutan, selalu dilindungi dan dijamin keselamatannya oleh Petugas Rutan.
- b) Pembimbingan dan pelatihan

Dalam hal pembimbingan ini narapidana diberi bimbingan mental, spiritual, dan lainnya juga diberi pelatihan keterampilan guna mewujudkan narapidana yang mandiri tidak melakukan residivis. Sehingga bisa mewujudkan narapidana yang kreatif dan mandiri tidak bergantung pada orang lain dalam hal positif. Ketika narapidana sudah selesai masa tahanannya mempunyai pandangan hidup yang positif.

- c) Persamaan perlakuan dan pelayanan adalah setiap narapidana yang ada di dalam Rutan Medaeng mendapatkan perlakuan yang sama dan tidak ada pembedaan dalam hal apapun dalam semua pelayanan.
- d) Pendidikan, berarti setiap napi yang ada di dalam Rutan Medaeng ini mendapatkan pendidikan sama seperti yang lain. Memberikan Pendidikan kepada narapidana adalah merupakan kewajiban bagi masyarakat. Untuk menciptakan narapidana yang bisa memiliki SDM yang tinggi.
- e) Penghormatan harkat dan martabat manusia, juga merupakan salah satu asas yang dijunjung tinggi karena di dalam Rutan ini menjunjung tinggi persamaan HAM. Dalam hal ini hak beragama, hak mendapatkan pembinaan.
- f) Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan, maksudnya bahwa setiap napi yang berada di dalam rutan Medaeng ini diharapkan menyesali perbuatannya selama dalam tahanan.

- g) Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu, dengan cara memberlakukan jam besuk yang dikhususkan kepada pembesuk dan napi yang berada dalam Rutan.⁸
6. Jenis Kegiatan Pembinaan Bagi tahanan dan napi di Rutan Klas 1 Surabaya
- Pembinaan rohani di Rumah Tahanan Medaeng ini terdiri dari
- a) Agama Islam : 9 yayasan
 - b) Agama Kristen/Khatolik : 9 gereja
 - c) Agama Budha : 2 Yayasan
 - d) Agama Hindu : 1 Yayasan

Semuanya mempunyai tujuan agar iman narapidana selama di dalam tahanan tidak luntur dan semakin teguh karena mendapat penyejuk dari pemuka masing-masing agama yang dianutnya.

Pembinaan jasmani seperti senam aerobik yang dilakukan sebanyak tiga kali seminggu ini dimaksudkan agar napi yang ada didalam tahanan bisa selalu sehat dan meluangkan waktunya untuk berolahraga karena kalau tidak melakukan hal itu maka badan mereka mudah sekali terkena penyakit. Selain senam, ada juga olah raga yang lainnya seperti bola voli, catur, badminton, dan tenis meja yang kesemuanya itu wajib dilakukan

⁸ RUTAN Kelas 1 Surabaya, 2014, "*Profil RUTAN kelas 1 Surabaya*", Dokumen pribadi RUTAN kelas 1 Surabaya.

oleh penghuni Rumah Tahanan.⁹

Selain pembinaan jasmani dan kesehatan di Rumah Tahanan Medaeng juga terdapat pembinaan kesenian dimana dalam kesenian ini terdapat bermacam-macam pilihan seni yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing penghuni Rumah Tahanan. Pilihan tersebut antara lain adalah latihan band yang dilakukan dua kali dalam seminggu, pentas seni kreativitas tamping dan nonton film bareng dengan semua penghuni Rutan Medaeng tersebut.

Disamping terdapat berbagai macam jenis kegiatan yang bertujuan untuk menghibur dan mencari bakat dan minat para narapidana yang ada didalam Rutan, petugas juga sering mengadakan pembinaan-pembinaan yang dilakukan dengan maksud agar nanti kalau sudah keluar dari Rutan mereka tidak akan salah mengambil jalan dan bisa menjadi lebih baik lagi. Penyuluhan tersebut rutin dilakukan selama seminggu penuh dan diatur secara bergiliran. Penyuluhan tentang narkoba dilakukan satu minggu sekali pada tamping anak, pada tamping wanita selama satu minggu sekali dan pada tamping laki-laki satu kali dalam sebulan. Selain ada penyuluhan tentang hukum yang dilakukan setiap satu bulan sekaligus diatur secara bergiliran antara tamping wanita dan tamping laki-laki.

Pembinaan SDM juga menjadi perhatian yang sangat penting didalam Rutan, pembinaan ini meliputi adanya perpustakaan mini, kursus Bahasa Inggris dan Mandarin, kursus dasar jurnalistik dan kursus dasar

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Aris Sakuriyadi selaku ketua BANKUMLUH. Pada 05 juni 2014

komputer.

Dengan adanya pembinaan diatas pasti ada bentuk pelatihan keterampilan bagi narapidana. Adapun tujuan Pelatihan keterampilan sebagai salah satu program pembinaan dikategorikan kedalam ruang lingkup pembinaan narapidana adalah untuk membuat narapidana dapat bergaul dengan narapidana lain selama menjalani keterampilan dan juga sebagai bekal narapidana dalam proses reintegrasi dengan masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya program pelatihan keterampilan bagi narapidana sangat penting agar tujuan pemasayarakatan itu tercapai. Narapidana akan memiliki mental dan memiliki skill keterampilan yang baik. Dan juga sebagai pelengkap kebutuhan skunder dan primer. Adapun bentuk pelatihan keterampilan bagi narapidana RUTAN klas 1 Medaeng yang ada dan masih berjalan sampai sekarang adalah sebagai berikut :

a) Pertanian

Dalam pertanian ini narapidana dibina dan dilatih untuk bercocok tanam.

b) Home industri roti

Produk aneka roti hasil tangan narapidana yang mana pihak Rutan bekerjasama dengan PT.AMA sehingga bisa memproduksi aneka roti. Home industry roti yang memiliki alat pembuatan roti yang sudah modern dilengkapi dengan mesin canggih.

c) Jahit pakaian

Merupakan keterampilan pembuatan ataupun permak pakaian dilengkapi mesin jahit memakai mesin listrik dan manual. Sebagai kebutuhan pelengkap narapidana

d) Salon rambut

Salon potong rambut untuk pria dan wanita, lengkap dengan alat pemotong rambut dan bahan perawat rambut.

e) Cuci sepeda motor

Bertempat di halaman luar Rutan, pekerjaan yang tidak pernah sepi dari pelanggan, pelanggan disini merupakan pegawai Rutan dan pembesuk narapidana. Pekerjaan khusus untuk narapidana kasus ringan. Untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan.

f) Ternak ikan

Bertempat di belakang Rutan, guna untuk menambah ilmu dan pengalaman bagi narapidana dalam hal peternakan ikan. Masih dalam perbaikan kolam

g) Laundry

Jasa cuci pakaian bagi narapidana yang malas untuk mencuci pakaiannya sendiri.

h) Elektro

Merupakan keterampilan servis elektronik inventaris Rutan. Dengan dilengkapi alat servis lengkap.

i) Las

Keterampilan pengelasan besi, merupakan bentuk keterampilan yang narapidana yang bisa memproduksi pagar besi keamanan Rutan.

j) Perkayuan

Keterampilan pembuatan pintu, jendela, kursi, meja, almari, papan dan lain-lain. Untuk menambah dan memperbaiki inventaris Rutan.¹⁰

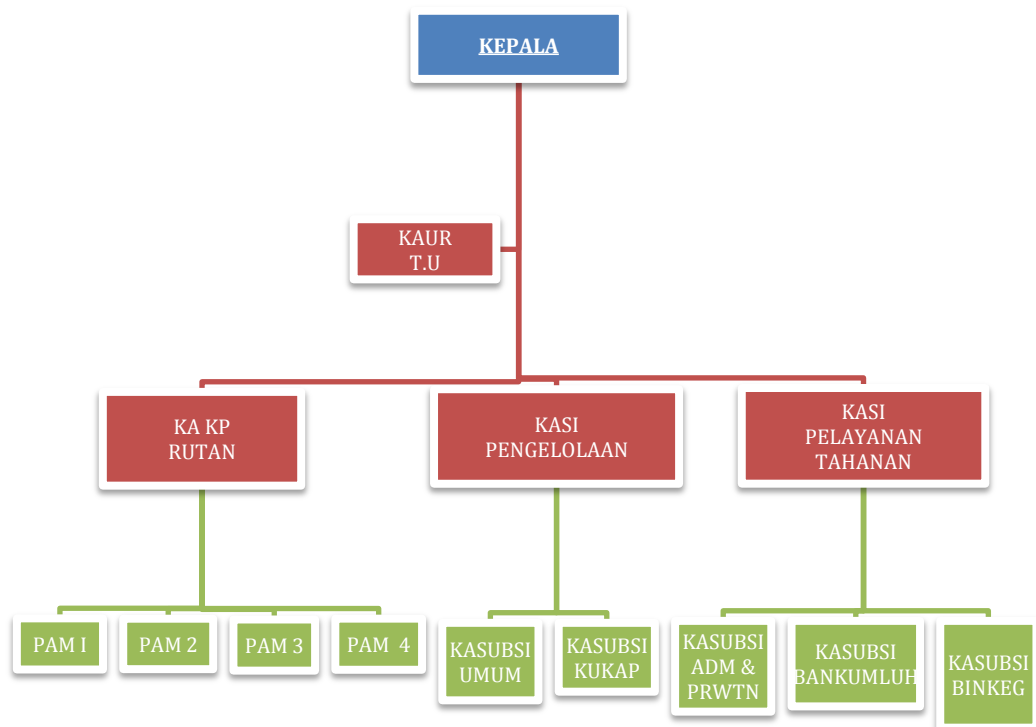
7. Struktur Organisasi

Dalam suatu organisasi pasti ada pembagian kerja yang jelas dalam menjalankan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Begitu juga dengan Rumah tahanan kelas 1 Surabaya pasti juga ada pembagian kerja yang jelas dalam pengeloannya. Agar lebih jelas tentang pembagian kerja di Rumah tahanan kelas 1 Surabaya, maka peneliti menyajikan struktur organisasi di Rumah tahanan kelas 1 Surabaya sebagaimana dibawah ini :

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Tri Wibawa selaku KASUBSI BIMKER, pada 05 Juni 2014

Table 4.2

STRUKTUR ORGANISASI RUTAN KLAS I SURABAYA



B. Penyajian data

1. Pelatihan keterampilan bagi narapidana di RUTAN klas 1 Medaeng.

Setidaknya ada 8 jenis pelatihan yang ada dalam RUTAN.

Berikut ini bentuk-bentuk pembinaan pelatihan keterampilan di bengkel kerja bagi narapidana di Rutan klas 1 Surabaya:¹¹

No	Keterampilan	Pekerja/Tamping
1.	Menjahit	1 orang
2.	Salon rambut	2 orang
3.	Cuci motor	2 orang
4.	Elektro	2 orang
5.	Perikanan	- (proses rencana)
6.	Loundri	7 orang
7.	Las dan perkayuan	10 orang
8.	Arjuna Roti	7 orang

Pelatihan keterampilan program yang dimiliki oleh seksi BINKEG (Pembinaan kegiatan) yang ada di RUTAN klas 1 Medaeng. Pembinaan pelatihan keterampilan bagi narapidana mempunyai bertujuan:

- 1) Menambah pengalaman tentang dunia kerja
- 2) Menambah Ilmu melalui pelatihan bengkel kerja
- 3) Merubah karakter narapidana
- 4) dan memandirikan narapidana.¹²

Bapak Tri Wibawa selaku Kepala bidang Bimbingan kegiatan dan kerja menuturkan bahwa :

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Tri Wibawa selaku KASUBSI BIMKEG, pada 05 Juni 2014

¹² Hasil wawancara dengan bapak Tri Wibawa selaku KASUBSI BIMKEG, pada 10 Juli 2014

“Sesuai dengan tujuan BIMKEG disini untuk merencanakan dan melaksanakan pembinaan dan pelatihan yang sifatnya membangun skill narapidana yang ada di Rumah tahanan klas 1 Medaeng ini. Pelatihan dilaksanakan agar narapidana tidak bosan ketika menjalani masa tahanan disini, menambah ilmu dan sebagai pencaharian mencari uang untuk kebutuhannya bahkan keluarganya dirumah. Contohnya kami fasilitasi tempat bengkel kerja agar mereka itu terampil dengan talentanya.”¹³

Semua tanggung jawab tentang kegiatan pembinaan, pelatihan keterampilan yang ada di bengkel kerja yang bertanggung jawab adalah BIMKEG. Jadi BIMKEG ini sebagai penentu keberhasilan pemasyarakatan.

RUTAN klas 1 Surabaya ini dihuni narapidana dengan jumlah 1638 orang jumlah yang sangat over kapasitas yang semestinya dihuni 504 jumlah stabil penghuni rumah tahanan.¹⁴ Dengan jumlah yang over kapasitas akan mengalami ketidak maksimalan program yang sudah terencana dalam hal pembimbingan dan pelatihan keterampilan dibengkel kerja RUTAN. Jadi perlu adanya manajemen pelatihan keterampilan dalam pembinaan narapidana supaya tujuan pemasyarakatan tercapai.

Pelatihan keterampilan dibengkel kerja ini lebih menekankan pada aspek keterampilan pembuatan barang dan aspek jasa. Sehingga memerlukan dana yang besar untuk pelatihan. Sedangkan pada tahun 2014 ini BIMKEG tidak dapat anggaran pembinaan dan pelatihan keterampilan bagi narapidana. Dengan adanya hal ini harus disikapi

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Tri Wibawa selaku KASUBSI BIMKEG, pada 05 Juni 2014

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Aris Sakuriyadi selaku ketua BANKUMLUH. Pada 05 juni 2014

dengan tegas supaya program dan tujuan pemasyarakatan terlaksana.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Tri Wibawa (39) :

“Kita dalam tahun 2014 ini nol anggaran, karena anggaran sudah habis pada tahun kemarin. Jadi untuk pembinaan kami yang mengatasi sendiri dengan SDM dari dalam dan narapidana yang sudah ahli dibidang bengkel kerja atau dengan jalan lain. Jalan lain ya dengan bekerjasama dengan pihak luar yang sekarang kami bekerjasama dengan CV. Mitra AMA dan DISNAKER. Kalau bisa kita mandiri untuk menjalankan suatu program dengan memakai SDM dari dalam biar menghemat biaya”¹⁵

Pemaparan diatas menandakan bahwa solusi jalan ke dua mengatasi sendiri dengan SDM yang ada didalam ataupun ketiga bekerja sama dengan pihak luar sangat berguna untuk melaksanakan jalannya suatu program BIMKEG. Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh Bapak Aris Sakuriyadi (37) mengatakan:

“Kami disini alhamdulillah mas, banyak pihak ketiga yang mensupport dalam hal pembinaan ataupun penyuluhan. Instansi yang bekerjasama dengan kami LSM, DINSOS,DISNAKER, CV.Mitra AMA dalam hal roti dan perguruan tinggi.”¹⁶

Dengan pernyataan diatas jelas bahwa pihak ketiga dibutuhkan untuk mensukseskan jalannya suatu program pembinaan dan pelatihan.

Adapun proses dan pelaksanaan pelatihan keterampilan bagi narapidana di RUTAN Klas 1 Surabaya dibengkel kerja sebagai berikut:

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Tri Wibawa selaku KASUBSI BIMKEG, pada 05 Juni 2014

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Aris Sakuriyadi selaku ketua BANKUMLUH. Pada 05 juni 2014

a. Proses perencanaan pelatihan keterampilan bagi narapidana

Hal penting dalam menjalankan tugas yakni memanaje dulu. Perencanaan berkaitan dengan, penyusunan tujuan dan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pemasyarakatan. Adapun tujuan pelatihan keterampilan bagi narapidana adalah menambah pengalaman tentang dunia kerja jika, menambah Ilmu melalui pelatihan bengkel kerja, merubah karakter narapidana dan membangun kemandirian narapidana pasca narapidana.¹⁷

Dan setelah itu langkah selanjutnya adalah penentuan instruktur pelatih dalam pelatihan. Dalam penentuan instruktur pelatihan mengutamakan pihak SDM dari dalam yang menjadi instruktur guna menghemat biaya, jika SDM dari dalam RUTAN tidak bisa dan kurang berpengalaman baru dicarikan instruktur dari pihak ketiga bentuk kerjasama ataupun bayaran. Seperti pelatihan pembuatan kue kering yang dilatih oleh isteri Bapak Tri Wibawa selaku ketua BIMKEG. Dalam hal ini beliau mengajarkan pembuatan kue sus. Memanfaatkan SDM dari dalam merupakan bentuk efisisensi dan tidak membutuhkan uang banyak. Selain itu setiap program bengkel kerja ada tamping atau pekerja dibidang loundri, salon potong rambut, home industry roti Arjuna, perkayuan dan las, cuci motor, pertanian, dan menjahit ini akan diberlakukan sebagai pelatih.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Wibawa selaku KASUBSI BIMKEG, pada 05 Juni 2014

Proses selanjutnya pendaftaran dan perekrutan peserta pelatihan diumumkan melalui papan pengumuman dan mendatangi tiap-tiap blok ataupun tiap kamar.¹⁸ Peserta akan diseleksi kesungguhannya untuk mengikuti pelatihan tersebut. Meskipun cara pendaftarannya system peminatan dan bakat peserta. Karena setiap peserta diseleksi sesuai masa tahanan dan keseriusannya.

Untuk mengenai seleksi peserta hal ini juga harus direncanakan terlebih dahulu. Peserta pelatihan bisa mengikuti pembimbingan dan pelatihan yang ada dibengkel kerja jika sudah menjalani masa tahanan selama ½ masa tahanan atau minimal 6 bulan masa tahanan.¹⁹ Setelah itu jika mereka minat bisa mendaftarkan diri dibengkel kerja melalui BIMKEG. Sistem perekrutan ini akan meminimalisir pengeluaran anggaran.

b. Materi, metode yang digunakan dalam pelatihan

Untuk materi pelatihan keterampilan menggunakan materi yang ada dibengkel kerja yang ada. Pada tahun 2013 pihak BIMKEG mengajukan proposal kerjasama dalam hal pelatihan. Kerjasama dalam bentuk instruktur pelatihan. Dalam hal ini narapidana diberi materi mengenai perkayuan dan las. BIMKEG juga meminta bantuan hal cuci motor meminta bantuan alat cuci motor. Dengan sekali pelatihan selanjutnya yang meneruskan pihak RUTAN. Dengan system hasil dari pelatihan tersebut siapa peserta

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Aristanto selaku wakil ketua BANKUMLUH, pada 10 juli 2015

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Aris Syakuriyadi selaku ketua BANKUMLUH, pada 10 Juli 2014

yang unggul memiliki SDM dan keterampilan yang bisa dibuktikan dengan teori dan prakteknya serta sungguh-sungguh dia mau bekerja. Jika hasilnya bagus peserta atau narapidana yang ikut pelatihan tersebut direkrut dan diperkerjakan sesuai dengan bidangnya. Sampai mereka puas dengan pekerjaannya tersebut dan bisa mengajarkan ilmunya pada narapidana yang minat. Dan bisa dievaluasi jika mereka sudah ahli dan bisa mengajarkan orang yang minat untuk menjadi tamping.²⁰

Metode yang digunakan dalam pelatihan tersebut harus sesuai dengan bidangnya. Dalam bidang perkayuan pelatih menggunakan metode penyampaian teori dan dalam lapangan menggunakan teori dan praktek mensertakan alat-alat perkayuan. Dalam bidang pembuatan roti pelatih menggunakan metode langsung praktek mensertakan alat-alatnya seperti mesin pengaduk adonan, mesin oven, mesin penggorengan, peralatan dapur dan bahan-bahan pembuatan roti. Begitu juga dalam hal potong rambut yang metodenya dengan menggunakan alat dan fasilitas yang ada. Hal ini seperti yang dikatan oleh pelatih selaku senior di tamping potong rambut yang bernama Cristian (28) :

“Untuk melatih mereka yang ingin belajar potong rambut ya saya cuma memakai alat dan fasilitas yang ada. Saya mengajarkan teknik pemotongan yang umum-umum saja.”²¹

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Tri Wibawa selaku KASUBSI BIMKEG, pada 10 Juni 2014

²¹ Hasil wawancara dengan Cristian narapidana bekerja di salon rambut dan pelatih salon rambut RUTAN. Pada 10 juli 2014

Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan alat dan fasilitas yang ada merupakan hal yang efektif dan efisien tidak membutuhkan biaya dan persiapan yang banyak.

c. Pelaksanaan pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan disini pelatih praktek langsung dan dilihat oleh peserta. Jika peserta sudah dirasa bisa baru peserta mempraktekkan apa yang dicontohkan tadi. Dalam hal ini bertahap minimal 3 hari dalam pelatihan. Akan tetapi lihat kadar kesulitan dalam materi yang disampaikan sesuai dengan bidangnya. seperti halnya dalam pelatihan satu jenis roti ada tahapan dalam pelatihan. Seperti halnya yang dikatan oleh bapak Isa (34) :

“Calon pekerja ketika praktek pembuatan roti ada 4 tahap yang akan dilakukan. dihari pertama dilatih membuat adonan. Dihari kedua dilatih proses masak, hari ketiga pengemasan, dihari keempat praktek pembuatan dari proses adonan sampai pengemasan.”²²

Semua jenis kegiatan yang ada di RUTAN harus ada pengawasan. Begitu juga dalam hal pelatihan setiap bidang pelatihan dan aktifitas yang ada dibengkel kerja ada pengawasan. Pengawasan dalam pelatihan mencakup acara pelatihan, keseriusan peserta dan materi yang disampaikan.

d. Evaluasi

Evaluasi disini dibagi menjadi dua bagian yakni evaluasi peserta dan proses pelatihan keterampilan dan evaluasi bulanan

²² Hasil wawancara dengan bapak isa narapidana selaku tamping di roti arjuna dan pelatih pembuatan roti. Pada 10 juli 2014

bengkel kerja oleh BIMKEG. Adapun penjelasannya sebagai berikut

.²³

1) Evaluasi peserta pelatihan keterampilan

Di dalam evaluasi hasil pelatihan keterampilan, instruktur dan pengurus BIMKEG menilai hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh peserta. Adapun hal ini dibutuhkan proses menentukan peserta pelatihan keterampilan yang bersungguh-sungguh dalam pelatihan dengan cara menilai kinerja peserta dan kesungguhan mengikuti pelatihan. Setelah itu pelatih dan pengurus memilih peserta yang memperoleh hasil yang terbaik dalam kerjanya. Yang kerjanya baik maka akan dipekerjakan sebagai tamping di bidangnya. Cara penilaiannya dengan cara mengawasi berjalannya pelatihan keterampilan dan menilai kinerja peserta.

2) Evaluasi bengkel kerja oleh BIMKEG

Evaluasi bengkel kerja dilaksanakan satu bulan sekali dengan mengevaluasi bidang keterampilan, tamping pekerja, alat dan keuangan hasil usaha bengkel kerja. Evaluasi bidang keterampilan membahas mengenai perkembangan dan kendala dalam bidang keterampilan, seperti halnya ada kendala rusaknya alat keterampilan jika tidak bisa dipakai lagi maka diganti dengan alat yang baru ataupun bekas. Dalam evaluasi keuangan menjelaskan penghasilan bulanan usaha bengkel kerja dan juga kas

²³Hasil wawancara dengan bapak Tri Wibawa selaku KASUBSI BIMKEG, pada 10 Juli 2014

masuk dan kas keluar. Evaluasi di bukukan dalam bentuk laporan bulanan dan akan di bahas bersama setiap akhir bulan dilaporkan dalam rapat bulanan semua pengurus organisasi dalam struktural Rumah tahanan klas 1 Surabaya.

2. Dampak adanya pelatihan keterampilan

Contohnya Pak Ruslan dia terkena vonis pidana pencurian dan penganiayaan menjalankan hukuman 2,4 tahun penjara. Dia dulu mengikuti pelatihan keterampilan perkayuan yang diadakan oleh BIMKEG dengan instruktur DISNAKER. Dia sekarang ahli dibidang perkayuan. Setelah 1 bulan dia dibidang perkayuan dan ahli, pihak BIMKEG mengevaluasi kerjanya dia layak diperkerjakan dibidang perkayuan. Pada akhirnya dia disuruh pihak BIMKEG untuk menjadi instruktur pelatih bidang perkayuan.²⁴ Hasil pelatihan ini sangat puas sehingga banyak narapidana yang kreatif dengan tangan sendiri membikin sangkar burung, asbak rokok, loker kayu, kursi, meja, pagar besi, pintu kayu ataupun besi dan jendela.²⁵

Salon rambut yang diberi nama BINKEG Salon, merupakan salon potong rambut untuk narapidana pria ataupun wanita bahkan pegawai RUTAN. Pada salon ini memperkerjakan hanya 2 orang yang dikerjakan oleh Cristian pria berumur 28 tahun keturunan tionghoa. Dia telah divonis pidana kurungan 4 tahun 6 bulan, sekarang dia telah

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ruslan narapidana bekerja dan pelatih bidang perkayuan. Pada 10 Juli 2014

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Tri Wibawa selaku KASUBSI BIMKEG, pada 05 Juni 2014

menjalani 1 tahun, 2 bulan masa tahanan. Masih kurang 3 tahun lebih masa tahanan. Kasus narkoba jenis sabu-sabu yang telah mengantarkan dia keruang jeruji besi. 7 tahun lamanya dia sebagai konsumen barang haram itu dan pada akhirnya tertangkap polisi. Pemuda bermata sipit ini sangat lihai dalam hal potong rambut yang ada disalon dalam RUTAN. Sebelum terkena sanksi kasus narkoba dia memiliki 2 salon potong rambut yang ada di Surabaya. Sehingga ketika dia dijebloskan di RUTAN klas 1 Medaeng mendaftarkan diri sebagai tukang potong rambut. Dia melakukannya sebagai tambahan biaya hidup di RUTAN. Gaji 10% dari hasil potong rambut. Dan sekarang kabar salon potong yang ada diwilayah Surabaya tidak ada yang mengurus. Dia merupakan tamping potong rambut yang sudah diuji keahliannya. Bahkan dia sudah merekrut satu orang untuk dilatih sebagai pemotong rambut disalon BINKEG. Sekarang dia masih mencari penggantinya jika dia sudah habis masa tahanannya. Akan tetapi hasil penilaiannya tidak ada yang bersungguh-sungguh dalam pelatihan tersebut.²⁶

Selanjutnya adalah produk aneka roti yang berada dirumah tahanan klas 1 Medaeng. Roti produksi warga binaan diberi nama Arjuna Pas Bakery. Produk unggulan satu-satunya dari RUTAN Medaeng yang sudah tak asing lagi diwilayah Surabaya dan Sidoarjo. Arjuna Pas Bakery termasuk nominasi produk unggulan mampu

²⁶ Hasil wawancara dengan Cristian narapidana bekerja di salon rambut dan pelatih salon rambut RUTAN. Pada 10 juli 2014

bersaing dengan Brownis “Amanda” Sidoarjo, Bandeng Asap “Hoeya” Sidoarjo dan home industri bumbu masak “Cipta Rasa” Sidoarjo.

Roti bakery buatan warga binaan Rumah Tahanan Negara (Rutan) klas 1 Medaeng Surabaya ternyata tidak kalah dan mampu bersaing dengan produk serupa yang dipasarkan di masyarakat. Ini terbukti terpilihnya “Arjuna Pas” Bakery Rutan Surabaya dalam nominasi sertifikasi piagam Bintang Satu Keamanan Pangan dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) Sidoarjo, Jawa Timur.

“Inilah produk unggulan kami, Prestasi ini tentu saja menjadikan motivasi untuk lebih semangat lagi. Ternyata produk unggulan Rutan ini memiliki mutu yang baik, tidak kalah dengan produk di pasaran.”²⁷

Menurut narapidana yang bekerja di Arjuna roti yang bernama Isa umur 34 tahun asal Surabaya, bapak dari 3 anak ini tersandung kasus narkoba jenis ektasi. Dia divonis 4 tahun 2 bulan penjara. Dia merupakan koki senior di Home Industri Roti Rutan Klas 1 Medaeng. Sebelumnya Isa belum pernah membuat roti dengan dasar keinginannya dia mendaftar sebagai peserta pelatihan pembuatan roti selama 2 minggu yang meliputi teori dan praktek. Kini Isa menjadi koki senior yang bisa membuat macam-macam roti. Sehingga dia bisa menghidupi keluarganya yang ada dirumah dengan gaji pembuatan roti itu meskipun sedikit upahnya dengan premi 10%. Dia berjanji jika

²⁷Aditya W.S 2013, ” Bakery Arjuna Pas Buatan Warga Binaan Rutan Medaeng Masuk Nominasi Sertifikasi Piagam Bintang BPOM Sidoarjo”, diakses pada 07 Juli 2014 dari <http://www.infosda.com/?p=12046>

vonisnya habis dan pulang kedesaanya akan membuka usaha roti. Isa mengatakan :

“Saya dulu pernah mengikuti pelatihan ini selama 2 minggu diajarkan teori dan prakteknya pembuatan roti. Alhamdulillah saya sekarang biasa dan berbakat membuat roti. Upahnya saya kasih keluarga dirumah untuk 3 anak saya kelas 1 SMP, 6 SD dan 2 SD. Dengan bakat saya ini insyaalloh dan do’akan ya mas, jika saya sudah keluar akan membuka sendiri produksi roti.”²⁸

Sehingga Bapak Isa dipilih sebagai koki senior dalam pembuatan roti. Karena dia sudah ahli dalam hal pembuatan roti. Sehingga BIMKEG memutuskan bapak Isa sebagai pekerja dan pelatih di Home industry roti Arjuna Pas Bakery.

Arjuna Pas Bakery roti bikinan narapidana RUTAN klas 1 Medaeng. Home industri roti ini berdiri karena adanya pendapat masyarakat mengenai rumah tahanan yang disangka tempatnya orang jahat, orang bersalah, orang terkucilkan dan rumah angker. Dengan adanya sangkaan tersebut kepala rutan pada saat itu bapak Agus Irianto menggandeng kerjasama dengan pihak ketiga yang sebelumnya sudah ada relasi yakni CV.Mitra AMA (Anugrah Makmur Aman) yang letaknya berdekatan di desa Medaeng kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Pendirian pabrik roti dan kue yang ada di dalam Rutan Medaeng tersebut bertujuan untuk memberikan pembekalan dan pelatihan berwiraswasta kepada para penghuni RUTAN binaan yang

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Isa narapidana selaku tamping di roti arjuna dan pelatih pembuatan roti. Pada 10 Juli 2014

ada di dalam Rumah Tahanan kelas 1 Medaeng, setelah mereka bebas nanti. Menurut pendapat kepala Bimbingan kegiatan diRutan Medaeng beliau mengungkapkan :

“Untuk meluruskan opini masyarakat yang katanya rumah tahanan itu angker, rumah tahanan itu menakutkan dan banyak siksaan, makanya pihak kami memberikan kegiatan ini agar setelah para napi bebas nanti, mereka masih bisa dihargai dan tidak di anggap sampah oleh masyarakat, dengan berdirinya pabrik mini roti dan kue yang ada di Rutan Medaeng ini, pihaknya tidak sekedar memberikan kegiatan kepada para napi saja. Tapi pihak Rutan juga memberikan pelajaran untuk membuka peluang bisnis buat mereka.”²⁹

Pada tanggal 24 Mei 2013 kerjasama Rumah tahanan dengan CV. Mitra AMA diresmikan dan dibuka home industry roti yang diberi nama Arjuna Pas Bakery. Kerjasamanya dengan melatih para narapidana yang minat dalam hal berwirausaha. CV. Mitra AMA dalam hal ini berpartisipasi melatih dan menyumbang alat produksi roti. Home industry roti disini berjalan sampai sekarang. Semakin berkembang dengan pesanan yang sangat banyak 300-400 biji perharinya jika hari biasa. Ketika menjelang bulan Ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri pesanan roti semakin meningkat.

Dedi merupakan peserta pelatihan dan juga selaku narapidana yang terkena kasus penggelapan motor asal Makassar. Dia menjalani pidana sudah 8 bulan dan dia ingin mengembangkan bakatnya di home industry Roti Arjuna Pas Bakery. Yang dulunya sebelum menjadi narapidana dia pernah menjadi karyawan pabrik roti yang ada di Surabaya. Pada waktu saya melakukan observasi, Dedi baru mengikuti

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Tri Wibawa selaku KASUBSI BIMKEG, pada 10 Juli 2014

pelatihan pembuatan roti dengan 2 orang peserta. Yang satunya napi wanita yang berinisial FT(nama disamarkan) karena dia tidak mau namanya disebutkan, FT salah satu napi wanita yang terkena kasus pencurian uang. Dia telah mengikuti proses pelatihan pembuatan roti pada hari pertamanya. Dia bersemangat ingin bisa dan tidak akan mengulangi perbuatan negatifnya jika bisa membuat roti dan akan membuka produk sendiri.

Home industry roti ini masuk jam kerjanya jika hari biasa 07.30-15.00 pada hari jum'at jam 07.30-11.00 sama halnya dengan bengkel kerja lainnya. Gaji pekerja produk roti disini 10% dari pendapatan sama halnya dengan program bengkel kerja yang lainnya.³⁰

Dedi dan Ibu FT merupakan peserta pelatihan produksi roti. Sebelumnya dia mendapatkan info dari teman dan pengumuman oleh BIMKEG akan diadakannya pelatihan pembuatan roti. Kemudian mereka mendaftarkan diri dan diseleksi tentang kesungguhannya. Akhirnya di lulus seleksi. Sehingga dia bisa mengikuti pelatihan tersebut.

Dalam pelatihan ini Dedi dan Ibu FT dilatih oleh senior home industry yang sudah lama mengabdikan dirinya dan sudah ahli dibidangnya. Mereka dilatih untuk pembuatan roti manis sampai proses pembungkusan dan pemasaran. Mereka menuturkan sangat puas dengan pelatihan ini. Seperti yang dituturkan oleh Ibu FT :

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Isa narapidana selaku tamping di roti arjuna dan pelatih pembuatan roti. Pada 10 juli 2014

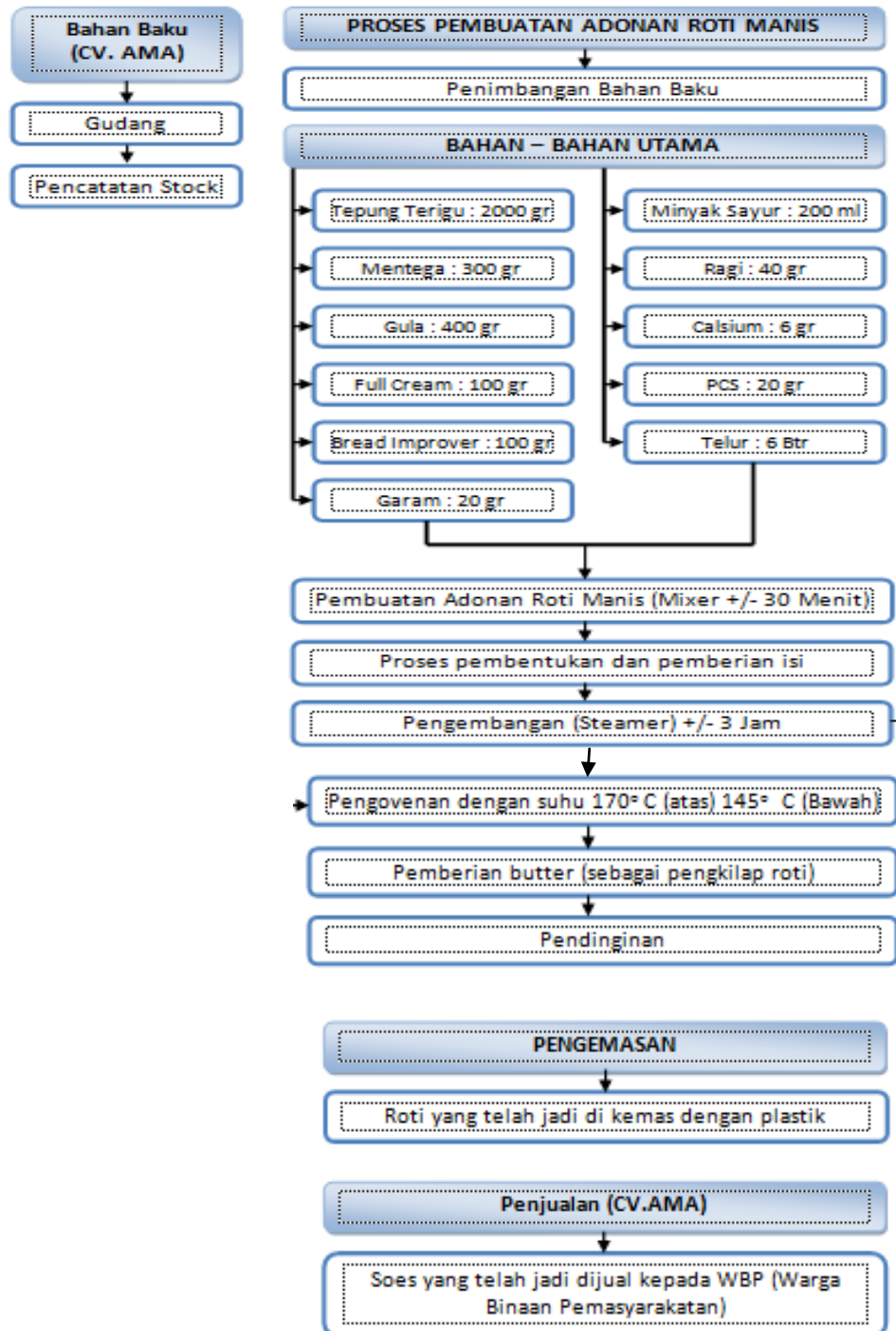
“Dengan pelatihan pembuatan roti ini saya sangat puas, saya bisa membuat roti. Sehingga bisa melupakan kasus yang telah dia lakukan dan keluarga yang ada dirumah.”³¹

Menurut wakil kepala BANKUMLUH mereka akan direkrut sampai bisa dan siap kami kerjakan dihome industry ini. Karena hal ini merupakan tujuan pemasyarakatan membina narapidana sesuai dengan hukum dan undang-undang pemasyarakatan.³²

Adapun alur proses pembuatan roti manis yang dilakukan oleh tamping pekerja home industry roti Arjuna bekerjasama dengan CV. AMA mulai dari persiapan bahan baku sampai pada penjualan adalah sebagaimana berikut :

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu FT narapidana selaku peserta pelatihan pembuatan roti. Pada 10 juli 2014

³² Hasil wawancara dengan bapak Aristanto waki ketua BANKUMLUH RUTAN Medaeng. Pada 10 juli 2014

Gambar 4.1 Alur proses flow chart roti manis³³

³³ Dokumentasi diBIMKEG RUTAN klas 1 Surabaya. Pada tanggal 05 Juli 2014



C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Dari hasil pemaparan data diatas maka kita dapat mengetahui tentang manajemen pelatihan keterampilan bagi narapidana yang digunakan oleh Rumah Tahanan klas 1 Surabaya khususnya Bimbingan Kegiatan. Agar lebih jelas tentang penjelasan dalam pemaparan data diatas, peneliti akan mengilustrasikan manajemen pelatihan yang digunakan oleh BIMKEG RUTAN klas 1 Surabaya. Sebagaimana dalam tabel berikut :

Rangkuman Temuan Data Dilapangan

NO	TEMUAN DATA	PENJELASAN
1	Pihak pengurus RUTAN merencanakan pelatihan keterampilan	<p>a. Adapun penyusunan tujuan pelatihan keterampilan bagi narapidana adalah menambah pengalaman tentang dunia kerja jika, menambah Ilmu melalui pelatihan bengkel kerja, merubah karakter narapidana dan membangun kemandirian narapidana pasca narapidana.</p> <p>b. Selanjutnya dalam penentuan instruktur pelatih dalam pelatihan. Dalam penentuan instruktur pelatihan mengutamakan pihak SDM dari dalam yang menjadi instruktur guna menghemat biaya, jika SDM dari dalam RUTAN tidak bisa dan kurang berpengalaman baru dicarikan instruktur dari pihak ketiga bentuk kerjasama ataupun bayaran.</p> <p>c. Proses selanjutnya pendaftaran dan perekrutan peserta pelatihan diumumkan melalui papan pengumuman dan mendatangi tiap-tiap blok ataupun tiap kamar. Peserta akan diseleksi kesungguhannya untuk mengikuti pelatihan tersebut. Meskipun cara pendaftarannya system peminatan dan bakat peserta</p>
2	Materi yang diberikan dalam Pelatihan Keterampilan Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas 1	<p>a. Untuk materi yang selama ini digunakan dalam pelatihan keterampilan menggunakan materi yang ada dibengkel kerja. Dalam bengkel kerja ada 8 jenis kegiatan</p>

	Surabaya Jawa Timur	yaitu; menjahit, potong rambut, cuci motor, laundry, industry roti, perkayuan, pertanian dan untuk perikanan masih dalam rencana.
3	Metode penyampaian Pelatihan Keterampilan Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas 1 Surabaya Jawa Timur	<p>a. Metode yang digunakan dalam pelatihan tersebut harus sesuai dengan bidangnya. Dalam bidang perkayuan pelatih menggunakan metode penyampaian teori dan dalam lapangan menggunakan teori dan praktek mensertakan alat-alat perkayuan.</p> <p>b. Metode penyampaian Dalam pelaksanaan pelatihan disini pelatih praktek langsung dan dilihat oleh peserta. Jika peserta sudah dirasa bisa baru peserta mempraktekkan apa yang dicontohkan tadi. Dalam hal ini bertahap minimal 3 hari dalam pelatihan. Akan tetapi lihat kadar kesulitan dalam materi yang disampaikan sesuai dengan bidangnya</p>
4	Evaluasi pelatihan	<p>a. Di dalam evaluasi hasil pelatihan keterampilan, instruktur dan pengurus BIMKEG menilai hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh peserta. Menentukan peserta pelatihan keterampilan yang bersungguh-sungguh dalam pelatihan dengan cara menilai kinerja peserta dan kesungguhan mengikuti pelatihan. Setelah itu pelatih dan pengurus memilih peserta yang memperoleh hasil yang terbaik dalam kerjanya. Yang kerjanya baik maka akan dipekerjakan sebagai tamping di bidangnya. Cara penilaiannya dengan cara mengawasi berjalannya pelatihan keterampilan dan menilai kinerja peserta.</p> <p>b. Evaluasi bengkel kerja dilaksanakan satu bulan sekali dengan mengevaluasi bidang keterampilan, tamping pekerja, alat dan keuangan hasil usaha bengkel kerja. Evaluasi bidang keterampilan membahas mengenai perkembangan</p>

		<p>dan kendala dalam bidang keterampilan, seperti halnya ada kendala rusaknya alat keterampilan jika tidak bisa dipakai lagi maka diganti dengan alat yang baru ataupun bekas. Dalam evaluasi keuangan menjelaskan penghasilan bulanan usaha bengkel kerja dan juga kas masuk dan kas keluar. Evaluasi di bukukan dalam bentuk laporan bulanan dan akan di bahas bersama setiap akhir bulan dilaporkan dalam rapat bulanan semua pengurus organisasi dalam struktural Rumah tahanan klas 1 Surabaya.</p>
--	--	--

Hasil temuan data diatas jika dihubungkan dengan teori Siagian yang dikutip oleh Sudjana mengemukakan lima fungsi manajemen.³⁴ Kelima fungsi itu adalah; yang pertama *perencanaan* berkaitan dengan penyusunan tujuan dan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga penyelenggara pendidikan luar sekolah.

Untuk selanjutnya yang kedua *pengorganisasian* adalah kegiatan mengidentifikasi dan memadukan sumber-sumber yang diperlukan kedalam kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber-sumber itu meliputi tenaga manusia, fasilitas, alat-alat dan biaya yang tersedia atau dapat disediakan. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa pengorganisasian adalah upaya melibatkan semua sumber manusia kedalam kegiatan yang terpadu untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi penyelenggara pendidikan luar sekolah.

³⁴ D. Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah*, Falah Production, Bandung . Hal : ii

Ketiga adalah *penggerakan* yang memainkan peranan yang sangat penting, di samping itu penggerakan berperanan pula dalam fungsi manajemen lainnya seperti pembinaan, penilaian dan pengembangan. Fungsi penggerakan ialah untuk mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksana yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Yang keempat adalah *pengawasan*, hal ini merupakan fungsi manajemen lainnya adalah pembinaan. Didalamnya termasuk pengawasan, supervisi, dan monitoring. Pembinaan diselenggarakan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung dilakukan oleh pengelola dilakukan terhadap para penyelenggara dan pelaksana program atau kegiatan pendidikan luar sekolah. Pendekatan tidak langsung dilakukan melalui staf atau pihak lain berkaitan dengan tugas para penyelenggara dan pelaksana.

Yang terakhir atau yang kelima *Penilaian*, berkaitan dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. Sasaran penilaian atau evaluasi dapat meliputi:

1. Keseluruhan fungsi manajemen, sejak perencanaan sampai pengembangan
2. Seluruh komponen proses hasil, dan pengaruh suatu program pendidikan luar sekolah³⁵

Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan diarahkan untuk

³⁵ D. Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah*. Falah Production. Bandung. Hal ii

mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, proses kegiatan dalam pencapaian tujuan, dan penyimpangan kegiatan dari rencana yang telah disusun.

Mengacu pada teori Siagian tersebut, dalam manajemen pelatihan bagi narapidana di RUTAN sudah sesuai dengan teori Siagian, walaupun tidak sama persis secara keseluruhan dengan teorinya Siagian. Langkah awal dalam *manajemen pelatihan keterampilan* adalah melakukan *perencanaan*, perencanaan dalam teori Pont sudah dilakukan oleh pihak BIMKEG dalam hal pelatihan. Hal ini dalam tabel diatas dibuktikan dengan adanya penyusunan tujuan pelatihan keterampilan bagi narapidana adalah menambah pengalaman tentang dunia kerja jika, menambah Ilmu melalui pelatihan bengkel kerja, merubah karakter narapidana dan membangun kemandirian narapidana pasca narapidana. Adapun bentuk pelatihan tersebut ada delapan yakni pelatihan pembuatan roti, perkayuan, loundri, cuci motor, perternakan, potong rambut, menjahit dan pertanian dan elektro.³⁶

Untuk langkah kedua dalam teori Siagian adalah *pengorganisasian*, dalam pengorganisasian disini sudah SDM pelatih, pembiayaan pelatihan dan alat bantu pelatihan. Seperti dalam hal pelatihan instruktur pelatihan SDM nya dari dalam atau pihak luar, dalam hal alat bantu pelatihan sudah ada dan terfasilitasi. Terkecuali jika alatnya belum ada akan diadakan alat penunjang pelatihan. Dalam hal ini telah dibuktikan

³⁶ Wawancara dengan Bapak Tri Wibawa selaku ketua BIMKEG RUTAN klas 1 Surabaya. Pada 10 Juli 2014.

adanya pelatihan perkayuan kerjasama dengan DISNAKER dan pelatihan pembuatan roti bekerjasama dengan PT.Mitra AMA beserta bantuan alat produksi roti.

Selanjutnya adalah *penggerakan*, adapun penggerakan menurut teori Siagian disini pembinaan, penilaian dan pengembangan. Jika dianalisa dalam pelatihan disini mengandung unsur pembinaan dan pengembangan. BIMKEG, peserta dan pelatih berpartisipasi mengikuti pelatihan tersebut.

Ke empat dalam teori Siagian adalah *pengawasan*, teori Siagian menjelaskan bahwa pengawasan itu adalah pembinaan diselenggarakan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Dalam pelatihan ini sudah dilaksanakan dalam hal pendekatan melalui pembinaan pelatihan. Dan setiap aktifitas yang ada dibengkel kerja harus diawasi. Pengawasan dilakukan dengan keikutsertaan pengurus BIMKEG dalam pelatihan tersebut.

Yang terakhir adalah *penilaian*, penilaian disini disamakan dengan evaluasi. Karena dalam teori Siagian menjelaskan isi penilaian yakni menjelaskan fungsi manajemen dari perencanaan sampai pengolahan dan penyajian informasi untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi disini ada dua macam evaluasi yakni evaluasi hasil pelatihan dan evaluasi bengkel kerja. Di dalam evaluasi hasil pelatihan keterampilan, instruktur dan pengurus BIMKEG menilai hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh peserta. Menentukan peserta pelatihan

keterampilan yang bersungguh-sungguh dalam pelatihan dengan cara menilai kinerja peserta dan kesungguhan mengikuti pelatihan. Setelah itu pelatih dan pengurus memilih peserta yang memperoleh hasil yang terbaik dalam kerjanya. Yang kerjanya baik maka akan dipekerjakan sebagai tamping di bidangnya. Cara penilaiannya dengan cara mengawasi berjalannya pelatihan keterampilan dan menilai kinerja peserta. Evaluasi selanjutnya adalah evaluasi bengkel kerja dilaksanakan satu bulan sekali dengan mengevaluasi bidang keterampilan, tamping pekerja, alat dan keuangan hasil usaha bengkel kerja. Evaluasi bidang keterampilan membahas mengenai perkembangan dan kendala dalam bidang keterampilan, seperti halnya ada kendala rusaknya alat keterampilan jika tidak bisa dipakai lagi maka diganti dengan alat yang baru ataupun bekas. Dalam evaluasi keuangan menjelaskan penghasilan bulanan usaha bengkel kerja dan juga kas masuk dan kas keluar. Evaluasi di bukukan dalam bentuk laporan bulanan dan akan di bahas bersama setiap akhir bulan dilaporkan dalam rapat bulanan semua pengurus organisasi dalam struktural Rumah tahanan klas 1 Surabaya. Evaluasi bulanan juga mengevaluasi proses perencanaan pelatihan, materi, evaluasi dan peserta pelatihan. Dalam mengevaluasi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang isinya menilai tujuan pelatihan, instruktur pelatihan, biaya, alat penunjang, jalannya pelatihan dan monitoring pelatihan keterampilan. Dalam evaluasi proses diatas juga sesuai dengan teori Pont yakni mengevaluasi partisipan pelatihan,

instruktur, bahan pelatihan dan alat bantu dan program pelatihan.

Selain dari teori Siagian, teori manajemen pelatihan yang telah digunakan dalam pelatihan keterampilan di Rutan klas 1 Surabaya ini adalah teori Pont sebagaimana dikutip oleh Mujiman yang menjelaskan mengenai praktik manajemen pelatihan. Adapun teori itu adalah *analisis kebutuhan pelatihan, perencanaan program pelatihan, penyusunan bahan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan sasaran evaluasi*.³⁷ Dalam pelaksanaan *analisis kebutuhan pelatihan* yang dilakukan oleh BIMKEG adalah menentukan tujuan pelatihan dan peserta pelatihan. Adapun tujuan pelatihan keterampilan bagi narapidana di RUTAN klas 1 Surabaya adalah menambah pengalaman didunia kerja, menambah ilmu melalui pelatihan dibengkel kerja, merubah karakter narapidana dan membangun kemandirian narapidana pasca pelatihan. Untuk pesertanya adalah narapidana yang minat untuk mengikuti pelatihan keterampilan yang sudah diseleksi mengenai persyaratan mengikuti pelatihan.³⁸

Selanjutnya adalah *perencanaan program pelatihan, penyusunan bahan pelatihan, pelaksanaan pelatihan* adapun dalam perencanaan program pelatihan yang dilaksanakan dalam perencanaan ini adalah penetapan tujuan pelatihan keterampilan yang mempunyai tujuan membangun kemandirian narapidana pasca pelatihan. Narapidana dilatih sesuai dengan bidang yang diinginkan yakni delapan bidang pelatihan

³⁷ Mujiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Hal.56

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Aris Syakuriyadi selaku ketua BANKUMLUH RUTAN klas 1 Surabaya. Pada 10 Juli 2014

yang ada dibengkel kerja. Peserta diajarkan melalui teori dan praktek sesuai bidangnya. Praktek dengan menggunakan alat bantu pelatihan yang sudah disediakan oleh instruktur pelatih. Peserta dalam teori dan prakteknya dilakukan di ruang bengkel kerja RUTAN. Instruktur pelatihan kebanyakan SDM nya dari tamping sendiri, tamping yang sudah berpengalaman dalam bidangnya. instruktur dalam metode penyampaian pelatihan menggunakan teori dan praktek langsung dilapangan dilengkapi alat pendukung pelatihan.³⁹ Seperti halnya pelatihan pembuatan roti yang diadakan di ruang industry roti, instruktur dalam penyampaian teorinya menjelaskan bahan dan alat produksi roti, dalam prakteknya instruktur mengajarkan cara membuat roti langsung dengan media yang sudah disediakan sehingga narapidana berpengalaman dalam pembuatan roti.

Setelah itu evaluasi, evaluasi disini dibagi menjadi dua bagian yakni evaluasi peserta pelatihan keterampilan dan evaluasi bulanan bengkel kerja oleh BIMKEG. Evaluasi peserta pelatihan keterampilan

Di dalam evaluasi hasil pelatihan keterampilan, instruktur dan pengurus BIMKEG menilai hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh peserta. Menentukan peserta pelatihan keterampilan yang bersungguh-sungguh dalam pelatihan dengan cara menilai kinerja peserta dan kesungguhan mengikuti pelatihan. Setelah itu pelatih dan pengurus memilih peserta yang memperoleh hasil yang terbaik dalam kerjanya. Yang kerjanya baik maka akan dipekerjakan sebagai tamping di

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak isa narapidana selaku tamping pembuatan roti. Pada 10 juli 2014

bidangnya. Cara penilaiannya dengan cara mengawasi berjalannya pelatihan keterampilan dan menilai kinerja peserta.

Evaluasi yang kedua evaluasi bengkel kerja oleh BIMKEG Evaluasi bengkel kerja dilaksanakan satu bulan sekali dengan mengevaluasi bidang keterampilan, tamping pekerja, alat dan keuangan hasil usaha bengkel kerja. Evaluasi bidang keterampilan membahas mengenai perkembangan dan kendala dalam bidang keterampilan, seperti halnya ada kendala rusaknya alat keterampilan jika tidak bisa dipakai lagi maka diganti dengan alat yang baru ataupun bekas. Dalam evaluasi keuangan menjelaskan penghasilan bulanan usaha bengkel kerja dan juga kas masuk dan kas keluar. Evaluasi di bukukan dalam bentuk laporan bulanan dan akan di bahas bersama setiap akhir bulan dilaporakan dalam rapat bulanan semua pengurus organisasi dalam struktural Rumah tahanan klas 1 Surabaya.